

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tempat kerja selalu mempunyai risiko terjadinya kecelakaan. Besarnya risiko yang terjadi tergantung dari jenis industri, teknologi serta upaya pengendalian risiko yang dilakukan. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan pada perusahaan. Secara garis besar kejadian kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu tindakan manusia yang tidak memenuhi keselamatan kerja (*unsafe act*) dan keadaan-keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*) (Suma'mur, 1984).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja dituliskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Begitu juga dengan setiap orang lain yang berada di tempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya. Oleh karena itu, sesuai dengan peraturan yang berlaku setiap perusahaan khususnya pada industri pertambangan yang didalamnya terdapat pekerja dan resiko terjadinya bahaya wajib untuk memberikan perlindungan Keselamatan.

Menurut *Health and Safety Executive* (HSE) pada tahun 2018-2019, ada 1,4 juta pekerja menderita penyakit akibat pekerjaan, 2.446 pekerja meninggal karena terkena penyakit paru-paru ganas (*mesothelioma*) akibat terpapar langsung asbestos, 111 pekerja meninggal dalam pekerjaan, dan 581.000 pekerja mengalami cedera ditempat kerja di seluruh dunia. Di Indonesia, kasus kecelakaan kerja masih sering terjadi di lingkungan pekerjaan. Tercatat kasus kecelakaan kerja pada tahun 2019 sekitar 77.295 kasus. Angka tersebut menunjukkan penurunan 33,05% dari tahun sebelumnya yaitu 114.148 kasus. Meskipun demikian, menurut Dr. Hj. Ida Fauziah, M. Si. selaku Menteri Ketenagakerjaan periode 2019-2024 mengatakan memang ada penurunan kasus jumlah kecelakaan kerja, hanya saja angka tersebut bisa ditekan. Dia pun menghimbau kepada seluruh pemangku kepentingan baik dari Serikat Pekerja, Pengusaha, Pekerja,

maupun masyarakat agar terus meningkatkan pengawasan dan kesadaran akan pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) (Redaksi WE Online, 2020). Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan Analisis Keselamatan Kerja Pada Penambangan Batu Andesit Dengan Menggunakan Metode HIRARC di PT. Anugerah Starindo Sakti.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana karakteristik sumber bahaya yang berpotensi dapat terjadi pada aktivitas penambangan batu andesit di PT. Anugerah Satrindo Sakti?
2. Bagaimana tingkat *probability* dan *severity* pada aktivitas penambangan batu andesit di PT. Anugerah Starindo Sakti?
3. Bagaimana tingkat risiko (*Risk Asessment*) sumber bahaya yang telah teridentifikasi pada aktivitas penambangan batu andesit di PT. Anugerah Starindo Sakti?
4. Apa saja upaya pengendalian (*Controlling*) yang dapat dilakukan terhadap sumber bahaya yang berpotensi terjadipada aktivitas penambangan batu andesit di PT. Anugerah Starindo Sakti?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menganalisis potensi bahaya serta upaya pengendaliannya dengan menggunakan metode HIRARC pada kegiatan penambangan batu andesit di PT. Anugerah Starindo Sakti.

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian yang dilaksanakan pada PT. Anugerah Starindo Sakti adalah untuk mengetahui bagaimana menganalisis potensi bahaya serta upaya pengendaliannya dengan menggunakan metode HIRAC pada kegiatan penambangan batu andesit di PT. Anugerah Starindo Sakti.

1.4.2 Tujuan

1. Untuk mengetahui karakteristik dari sumber bahaya yang berpotensi dapat terjadi pada aktivitas penambangan batu andesit di PT. Anugerah Satrindo Sakti.

2. Untuk mengetahui tingkat *probability* dan *severity* pada aktivitas penambangan batu andesit di PT. Anugerah Starindo Sakti.
3. Untuk mengetahui tingkat risiko (*Risk Assessment*) sumber bahaya yang telah teridentifikasi pada aktivitas penambangan batu andesit di PT. Anugerah Starindo Sakti.
4. Untuk menentukan upaya pengendalian (*Controlling*) yang dapat dilakukan terhadap sumber bahaya yang berpotensi terjadi pada aktivitas penambangan batu andesit di PT. Anugerah Starindo Sakti.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Bagi Mahasiswa

- a. Dapat memperoleh gambaran dunia kerja yang nantinya berguna bagi mahasiswa yang bersangkutan apabila telah menyelesaikan perkuliahannya, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan dunia kerja.
- b. Dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh pada masa kuliah dan juga menambah wawasan serta pengalaman.
- c. Dapat mengetahui perbandingan antara teori dan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik di lapangan.
- d. Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kerja.

1.5.2 Bagi Universitas

- a. Dapat meningkatkan kerjasama antara lembaga pendidikan khususnya Universitas dengan Instansi/lembaga
- b. Dapat mempromosikan keberadaan Universitas di tengah-tengah dunia kerja khususnya Instansi PT. Anugerah Starindo Sakti sehingga dapat mengantisipasi kebutuhan dunia kerja akan tenaga kerja yang professional dan kompeten di bidang masing-masing.

1.5.3 Bagi Instansi

- a. Dapat meningkatkan kerjasama antara Universitas dengan Instansi/lembaga.
- b. Membantu Instansi/lembaga dalam menganalisis keselamatan kerja pada pertambangan batu andesit dengan menggunakan metode HIRARC di PT. Anugerah Starindo Sakti.